

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Analisis pendekatan dengan model inkremental memberikan perspektif berbeda dibandingkan dengan model-model lainnya. Selain menawarkan kemudahan dalam proses analisis, model ini tidak mengharuskan pelaku kebijakan melakukan analisis secara mendalam dan menyeluruh. Cukup dengan mengamati kebijakan yang telah ada, lalu menyesuaikannya dengan permasalahan yang terus berkembang, serta melakukan penyesuaian yang dianggap perlu, analisis tersebut sudah dapat dianggap memadai. Dalam konteks ini, pembuat kebijakan dapat merumuskan kebijakan tanpa harus melakukan penelitian yang komprehensif. Dengan demikian, alternatif yang ada dapat segera diputuskan untuk dijadikan kebijakan yang sifatnya kontinu, mengingat kebijakan yang dihasilkan tidak sepenuhnya ditujukan untuk pemecahan masalah yang berkelanjutan, melainkan lebih untuk mengatasi masalah yang ada saat ini.

Penelitian mengenai model perumusan kebijakan penanganan stunting di Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa pendekatan inkremental sangat relevan dan diterapkan dalam berbagai aspek. Pendekatan ini mengedepankan perubahan bertahap yang didasarkan pada kebijakan-kebijakan sebelumnya, mengurangi risiko ketidakpastian dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas dengan lebih efisien. Keberhasilan kebijakan sebelumnya memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan dan menyesuaikan program-program yang ada, seperti pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi. Evaluasi berkala memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini tetap relevan dan efektif dalam mengurangi angka stunting. Selain itu, kontinuitas tim dan aktor kebijakan, seperti TPPS, serta koordinasi antar-OPD memperkuat implementasi kebijakan dan memastikan bahwa setiap program saling mendukung dalam mencapai tujuan yang sama.

6.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penelitian mengenai model perumusan kebijakan dan dapat berguna bagi riset yang akan datang untuk pengayaan dan pengembangan ke depannya, sehingga dari penelitian ini diharapkan adanya:

1. Studi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lokal yang mempengaruhi prevalensi stunting. Termasuk analisis lebih lanjut terhadap faktor sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan yang spesifik untuk wilayah tersebut.
2. Melakukan analisis komparatif terhadap kebijakan stunting di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa dengan Kota Padang Panjang. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan dan tantangan dari pendekatan kebijakan yang berbeda.
3. Mengembangkan protokol intervensi inovatif berdasarkan hasil penelitian yang lebih lanjut, seperti integrasi pendekatan gizi, kesehatan, dan pendidikan dalam satu kerangka kerja yang terkoordinasi.
4. Mengintensifkan keterlibatan komunitas dalam proses perumusan kebijakan dan implementasi program stunting. Ini termasuk pendekatan partisipatif yang lebih mendalam untuk memastikan adopsi kebijakan yang lebih baik dan dukungan dari masyarakat.

Penelitian ini juga menawarkan solusi konkret berupa pendekatan inkremental yang dapat digunakan untuk menyempurnakan kebijakan stunting yang sudah ada. Pemerintah harus mengimplementasikan rekomendasi ini dengan mengadopsi langkah-langkah terukur dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas kebijakan.